

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang pasti dan dialami oleh manusia. Menurut Ahdar (2021: 50) Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah proses perubahan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berlangsung sepanjang hayat untuk mewujudkan kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan acuan atau pedoman bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik. Pendidikan membuat orang yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, maka dari itu pendidikan berarti suatu perubahan tingkah laku manusia dari yang bisa menjadi tidak bisa, yang tidak bisa menjadi bisa serta dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menyatakan Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini mengharapkan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan disusun secara terstruktur, bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung serta proses interaksi yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya. Usaha ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akal, tetapi juga mencakup pembentukan aspek rohani, emosional, dan sosial.

Secara khusus, pendidikan diarahkan agar setiap peserta didik dapat menumbuhkan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengendalikan diri dan emosi dalam berbagai situasi, membentuk watak serta ciri khas diri yang positif, memiliki kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang baik, serta memiliki sifat dan perilaku yang mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga setiap individu tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dan mengembangkan diri sendiri, tetapi juga dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan.

Dalam lingkungan sekolah, Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi berperan dalam membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajaran guru memainkan peran utama dalam menetapkan standar proses pendidikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran,

penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan karakter di sekolah, guru menjadi sosok teladan yang ditiru oleh peserta didik (Maryam, 2023: 41). Salah satu karakter adalah disiplin. Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua peraturan maupun norma yang berlaku, disiplin dapat dibentuk dari arahan orang lain dan niat dari diri sendiri. Globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sekolah mengabaikan pertama melupakan pendidikan karakter bangsa terutama karakter disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah, teridentifikasi adanya fenomena di mana sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin dalam kehidupan sekolah. Kondisi ini menjadi hal yang cukup menarik untuk dikaji secara mendalam, mengingat secara geografis sebagian besar tempat tinggal siswa berada pada jarak yang relatif dekat dengan lingkungan sekolah. Secara logika, jarak tempuh yang pendek seharusnya memberikan kemudahan dan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk tiba di sekolah tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai.

Fakta di lapangan menunjukkan sebaliknya; masih sering ditemukan siswa yang datang terlambat dan tidak menghargai waktu pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan indikasi bahwa permasalahan keterlambatan tidak semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal, melainkan lebih berkaitan dengan faktor internal siswa,

yaitu rendahnya kesadaran diri dalam mengatur waktu serta lemahnya kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib dan aturan sekolah yang berlaku.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa merupakan hal yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan aturan atau sanksi di sekolah semata. Lebih dari itu, kedisiplinan sangat berkaitan dengan tingkat kesadaran diri siswa, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai fasilitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung keberhasilan belajar. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

Secara khusus, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tanggung jawab strategis karena mata pelajaran ini bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Diperlukan strategi pembelajaran dan pendekatan bimbingan yang tepat dan relevan agar nilai kedisiplinan dapat tertanam kuat dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu mematuhi aturan secara fisik, tetapi juga memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam belajar serta memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal demi kemajuan diri sendiri dan lingkungan.

Selain masalah ketepatan waktu, terdapat permasalahan lain yang juga menjadi sorotan penting dalam observasi tersebut, yaitu ketidakpatuhan siswa terhadap aturan penggunaan seragam sekolah. Berdasarkan penelitian, masih cukup banyak siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai dengan

ketentuan yang telah ditetapkan, baik dilihat dari segi kesesuaian model, ketepatan warna, hingga kelengkapan atribut yang harus dipakai. Ketidakpatuhan ini tidak hanya sekadar pelanggaran administratif terhadap tata tertib sekolah, tetapi mencerminkan adanya masalah yang lebih mendasar, yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menghormati aturan dan norma yang berlaku, lemahnya rasa memiliki serta rasa bangga terhadap lembaga pendidikan tempat mereka menuntut ilmu, serta kemungkinan adanya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan teman sebaya maupun lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung pembentukan karakter positif.

Penelitian ini menjadi sangat menarik dan mendesak untuk dilakukan karena akan mengkaji secara mendalam mengenai berbagai alasan yang melatarbelakangi ketidakpatuhan siswa terhadap aturan seragam tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri siswa serta menumbuhkan kepatuhan sukarela terhadap aturan seragam maupun aturan sekolah lainnya, sehingga pada akhirnya terbentuk karakter siswa yang taat aturan, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah Tahun Pelajaran 2025/2026.”

B. Fokus Penelitian

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan atau perilaku kurang disiplin yang masih muncul, meliputi datang terlambat pada saat jam pembelajaran, tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, baik dilihat dari segi kesesuaian model, ketepatan warna, hingga kelengkapan atribut yang harus dipakai.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam internalisasi nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Ketungau Tengah, baik dalam konteks proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan dan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin Siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah?
2. Bagaimana peran Guru PPKn dalam menanamkan karakter disiplin Siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah?
3. Bagaimana strategi Guru PPKn dalam menanamkan karakter disiplin Siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Secara umum tujuan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi seorang Guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin Siswa SMP Negeri 12 Ketungau Tengah.

2) Tujuan khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan, sehingga tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Mendeskripsikan karakter disiplin Siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah.
- b) Mendeskripsikan peran Guru PPKn dalam menanamkan karakter disiplin Siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah.
- c) Mendeskripsikan strategi Guru PPKn dalam menanamkan karakter disiplin Siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat di jadikan salah satu karya yang nantinya bisa meningkatkan pengetahuan keilmuan penelitian selanjutnya. Kemudian dapat di gunakan pemeBaca sebagai sumber informasi bahan bacaan dan refrensi untuk pengembangan penelitian

selanjutnya dan bisa di jadikan salah satu sumber bahan refrensi dalam melatih kedisiplinan Siswa/i Sekolah Menengah Pertama pada umumnya.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memacu sikap disiplin yang di lakukan oleh Siswa/i dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang nyata. Hal ini di lakukan tidak hanya saat ada di sekolah tetapi menyatu dalam perilaku siswa/i baik dalam melakukan kegiatan di rumah maupun dimasyarakat.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan masukan bagi Guru mengenai strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan hasil penelitian ini di harapkan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan berguna sebagai bahan evaluasi dari keberhasilan di masa mendatang.

3. Bagi Sekolah SMP Negeri 12 Ketungau Tengah

Penelitian ini memberikan sumbangan yang sangat berharga dan meningkatkan kualitas siswa dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah refrensi perpustakaan sekolah juga sebagai acuan bagi pengajar dalam

mengembangkan nilai karakter siswa serta menjadi sumber literatur bagi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

5. Bagi penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan strategi Guru dalam membangun karakter disiplin Siwa/i kelas VIII di SMP Negeri 12 Ketungau Tengah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Strategi Guru

Strategi adalah suatu rencana yang meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam hal ini, Strategi guru adalah cara, metode, atau pendekatan yang digunakan oleh guru PKN dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun pembinaan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah Keteladanan, Pembiasaan disiplin, Pemberian motivasi, Penerapan aturan kelas dan Penghargaan dan sanksi

2. Guru PPKn

Guru PPKn adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 12 Ketungau

Tengah yang memiliki peran tidak hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan sikap disiplin kepada siswa.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Dalam penelitian ini, karakter disiplin yang dimaksud adalah sikap siswa dalam mematuhi peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.